

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA SISWA SMP WACHID HASJIM 5 SURABAYA TAHUN 2020

Dinda Fedianti¹ Isnanto² Silvia Prasetyowati³

¹²³Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
Email Co Author:dindafedianti@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut sering dijumpai pada anak usia sekolah adalah gigi berlubang. Anak usia sekolah berperan penting dalam mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Diketahui bahwa angka DMF-T siswa kelas VII berjumlah 23 siswa di SMP Wachid Hasyim 5 Surabaya rata-rata = 3,1 dengan katagori (tinggi). Maka masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka DMF-T pada siswa kelas VII SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya. Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa SMP Wachid Hasyim 5 Surabaya Tahun 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sasaran penelitian 76 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Teknik analisa data menggunakan presentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya Tahun 2020 termasuk dalam katagori kurang

Kata Kunci :

Siswa, Pengetahuan, Menyikat Gigi

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu ransisi atau pergantian dari gigi susu ke gigi permanen (Suciari et al. 2015).

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, 94,7 % penduduk di Indonesia mempunyai perilaku menyikat gigi setiap hari, tapi hanya 2,8 % penduduk di Indonesia yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar (Kesehatan 2018)

Masalah kesehatan gigi dan mulut ini dapat dilakukan pencegahan yang bertujuan untuk memperpanjang penggunaan gigi didalam mulut. beberapa studi menunjukkan bahwa ada hubungan anatara menyikat gigi dengan perkembangan karies gigi. Kontrol plak dengan menyikat gigi agar berhasil harus diperhatikan dari pemilihan sikat gigi yang baik serta penggunaannya, cara menyikat gigi yang baik,

frekuensi lamanya menyikat gigi, penggunaan fluor dan pemakaian bahan disclosing. Menjaga kebersihan rongga mulut harus dimulai pada pagi hari baik sebelum maupun setelah sarapan. Menyikat gigi akan mengurangi potensi erosi mekanisme pada permukaan gigi yang telah demineralisasi. Dilanjutkan dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut diwaktu malam hari sebelum tidur. Ketika tidur, aliran saliva akan berkurang sehingga efek buffer akan berkurang, karena itu semua plak harus dibersihkan diikuti dengan pemberian obat-obat pencegahan seperti fluoride atau klorheksidin (Tarigan 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah diperlukannya perhatian dari Pelayanan kesehatan gigi sekolah dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan pokok Usaha Kesehatan Sekolah dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Salah satu kegiatan pokok dari UKGS berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sesuai kurikulum yang bertujuan agar siswa mempunyai sikap atau kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI 2012).

Hasil pemeriksaan gigi terhadap 23 siswa kelas VII di SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya pada tanggal 05 oktober 2019 menunjukkan DMF-T rata – rata 3,1. Sedangkan WHO mengharapkan 2020, target DMF-T pada anak usia 12 tahun = < 1. Berdasarkan uraian data tersebut yang menjadi masalah penelitian disini tingginya angka DMF-T pada siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya.

Penelitian ini didukung oleh (Tambuwun 2014) pengetahuannya baik tetapi tidak diikuti oleh kesadaran siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya maka akan mempengaruhi keadaan karies giginya tidak baik. Hal ini terjadi karena pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi

dan mulut yang baik, karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif contohnya seperti harus menyikat gigi sesudah makan.

Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang tentang cara-cara memelihara kesehatan meliputi jenis penyakit, penyebab dan cara pencegahan baik penyakit menular atau tidak menular; pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dengan masalah kesehatan; pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang menghindari kecelakaan (Budiharto 2010). Kesadaran terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ditengah masyarakat Indonesia khususnya anak-anak sekolah dasar, masih sangat rendah dan belum menjadi prioritas. Berdasarkan teori dan data tersebut, maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya yang berjumlah 76 siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya yang beralamat di Jl. Menur II No. 68, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya⁹. Penelitian ini

dilakukan pada tanggal 09 April 2020 dengan metode pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Untuk mengetahui pengetahuan siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tentang menyikat gigi yang baik dan benar, menggunakan kriteria penilaian Arikunto (2006) Cit Budiman.A (2013) dengan penilaian kategori Baik: >75 % , Cukup: 60%-75% dan Kurang : <60%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengukur Pengetahuan (*knowledge*) tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

Tabel.1 Distribusi jawaban responden pengetahuan tentang waktu menyikat gigi yang baik dan benar siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

Responden = 76 siswa

| No | pernyataan | Jawaban Responden | | | |
|-------------------------|---|-------------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Benar | | Salah | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Menyikat gigi 2 kali sehari | 43 | 56,6 | 33 | 43,4 |
| 2. | Waktu menyikat gigi Pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. | 33 | 43,4 | 43 | 56,6 |
| 3. | Berkumur-kumur setelah makan. | 40 | 52,6 | 36 | 47,3 |
| Jumlah rata-rata | | 38,6 | 50,8 | 37,3 | 49,1 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian jawaban responden yang benar tentang pengetahuan waktu menyikat gigi yang baik dan benar sebanyak (50,8%) dan yang menjawab salah (49,1%) dengan katagori kurang.

Tabel.2 distribusi jawaban responden pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

Responden = 76 siswa

| No | Pernyataan | Jawaban Resoponden | | | |
|-------------------------|---|--------------------|-------------|-----------|-------------|
| | | Benar | | Salah | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Menyikat gigi 2 menit secara pelan-pelan. | 45 | 59,2 | 31 | 40,7 |
| Jumlah rata-rata | | 45 | 59,2 | 31 | 40,7 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden yang menjawab benar tentang pengetahuan frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar sebanyak

(59,2%) dan yang menjawab salah (40,7%) dengan katagori kurang.

Tabel.3 Distribusi jawaban responden pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

Responden = 76 siswa

| No | Pernyataan | Jawaban responden | | | |
|------------------|---|-------------------|------|--------|------|
| | | Benar | | Salah | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Menyikat gigi bagian depan menghadap bibir dengan cara dari atas ke bawah. | 54 | 71 | 22 | 28,9 |
| 2. | Menyikat gigi bagian samping dengan cara diputar-putar. | 53 | 69,7 | 23 | 30,2 |
| 3. | Menyikat gigi bagian pengunyahan dengan cara maju mundur. | 64 | 84,2 | 12 | 15,7 |
| 4. | Menyikat gigi bagian dalam dekat lidah dengan cara mencungkil. | 28 | 36,8 | 48 | 63,1 |
| 5. | Menyikat gigi bagian dalam dekat dengan langit-langit dengan cara mencungkil. | 24 | 31,5 | 52 | 68,4 |
| Jumlah rata-rata | | 44,6 | 58,6 | 31,4 | 41,2 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden yang menjawab benar tentang pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar sebanyak (58,6%) dan yang menjawab salah (41,2%) dengan katagori kurang.

Tabel.4 Rekapitulasi pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

Responden = 76 siswa

| No | Pengetahuan | Jawaban responden benar (%) | Kriteria penilaian |
|----|--|-----------------------------|--|
| 1. | Pengetahuan siswa tentang waktu menyikat gigi yang baik dan benar. | 50,8% | Baik: >75 % Cukup: 60%-75% Kurang : <60% |
| 2. | Pengetahuan siswa tentang frekuensi menyikat gigi yang | 59,2% | |

| | | |
|--|-------|--------|
| baik dan benar. | | |
| 3. Pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. | 58,6% | |
| Jumlah Rata-rata | 56,2% | Kurang |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari pengumpulan data lembar kuisisioner dari 76 responden pada siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya Tahun 2020 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar termasuk dalam katagori kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang waktu menyikat gigi yang baik dan benar siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis data tentang waktu menyikat gigi pada siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya masuk dalam katagori kurang. Terutama dari siswa tidak paham waktu menyikat gigi dipagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini menyebabkan angka DMF-T di sekolah SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tinggi, dikarenakan pengetahuan siswa tentang waktu menyikat gigi masih kurang.

Menurut (Tarigan 2016), mengatakan bahwa Menjaga kebersihan rongga mulut harus dimulai pada pagi hari baik sebelum maupun setelah sarapan, Menyikat gigi akan mengurangi potensi erosi mekanisme pada permukaan gigi yang telah demineralisasi. Dilanjutkan dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut diwaktu malam hari sebelum tidur. Karena ketika tidur, aliran saliva akan berkurang sehingga efek buffer akan berkurang, karena itu semua plak harus dibersihkan diikuti dengan pemberian obat-obat pencegahan seperti fluoride.

Pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang lamanya dalam menyikat gigi masuk dalam katagori kurang. Hal ini bisa disebabkan dari Faktor kemungkinan dari pengetahuan siswa yang kurang tentang frekuensi lamanya menyikat gigi bisa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor bawaan diri sendiri dan diperkuat dari pengetahuan siswa itu sendiri. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang baik dan mampu untuk memahami dalam menyikat gigi yang baik dan benar sehingga tidak ada pengetahuan siswa yang masih dalam katagori kurang. Menurut (Putri et al. 2010), bahwa Lamanya penyikatan gigi yang dianjurkan adalah minimal 5 menit, tetapi sebenarnya terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum 2 menit. Namun teori ini bertentangan dengan (Kurniawati 2019) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa, walaupun

menyikat gigi dua kali sehari dengan frekuensi 2 menit tapi sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya.

Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar masuk dalam katagori kurang. Hal ini bisa dilihat dari awal pemeriksaan yang telah dilakukan kepada siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya presentase DMF-T 3,1, keadaan ini kemungkinan diakibatkan karena pengetahuan siswa yang masih kurang akan kesehatan gigi dan mulut. Memberikan Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sangatlah penting agar siswa tahu, memahami, aplikasi, analisi, sintesis dan evaluasi terhadap suatu objek kesehatan gigi dan mulut. penelitian ini didukung (Tambuwun 2014) mengatakan bahwa pengetahuannya baik tetapi tidak diikuti oleh kesadaran siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya maka akan mempengaruhi keadaan karies giginya tidak baik. Hal ini terjadi karena pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif contohnya seperti harus menyikat gigi sesudah makan. Faktor yang mempengaruhi suatu pengetahuan bersifat internal maupun eksternal. Menurut (Notoatmodjo 2012), mengatakan bahwa faktor internal yaitu, karakteristik orang yang bersangkutan atau bawaan dan faktor eksternal yakni, lingkungan yang meliputi lingkungan budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi paling dominan faktor eksternal. Menurut (Budiman and Riyanto 2013), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dari pendidikan, Informasi/Media Massa, Sosial, Budaya Dan Ekonomi, Lingkungan, Pengalaman, Usia. Pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo 2012).

Pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar masih terbilang kurang. kurangnya pengetahuan siswa bisa dari faktor internal atau bawaan diri sendiri yang kurang bisa memahami bagaimana menyikat gigi yang baik dan banar. Dari kurangnya pengetahuan siswa tentang waktu frekuensi dan cara menyikat gigi diperlukannya upaya pemberian pendidikan kesehatan gigi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pengetahuan siswa tentang waktu menyikat gigi yang baik dan benar masuk dalam katagori kurang. 2) Pengetahuan siswa tentang frekuensi menyikat gigi yag baik dan

benar masuk dalam katagori kurang. 3) Pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar masuk dalam katagori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Budiman, and Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Herijulianti, E, T Svasti, and S Artini. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012.
- Kesehatan, Kementerian. 2018. "Hasil Utama Riskesdas."
- Kurniawati, Nisa. 2019. "Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar."
- Nisa, Khairun. 2019. "Gambaran Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk It Insan Utama Islamic Kids Center 2 Pekanbaru."
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- Putri, Megananda, Herijulianti, Eliza, Nurjanah, and Neneng. 2010. *Ilmu Pengetahuan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Suciari, Ana, Arief, Yuni Sufyanti, Rachmawati, and Praba Diyan. 2015. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah." [Http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers/pmnj5ab2f127c22full.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers/pmnj5ab2f127c22full.pdf).
- Tambuwun, S, I K Harapan, and S Amuntu. 2014. "Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo." *JUIPERDO* vol 3:2.
- Tarigan, R. 2016. *Karies Gigi*. Ed. Ke-2. Medan: EGC.